



**PENERAPAN MODEL *PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS*
ACHIEVEMENT DIVISION DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA POKOK BAHASAN MENULIS PUISI
KELAS V MIN 5 KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan*

OLEH:

SAJIDA
NIM. 0306162116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS*
ACHIEVEMENT DIVISION DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA POKOK BAHASAN MENULIS PUISI
KELAS V MIN 5 KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

SAJIDA

NIM. 0306162116

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Zulheddi, MA

NIP. 197603032009011010

Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd

NIB. 1100000096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
a.n Sajida

Medan, 28 Juni 2020
Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Sajida yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Puisi Kelas V MIN 5 Kota Medan”** maka dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Zulheddi, MA

Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd

NIP. 197603032009011010

NIB. 1100000096

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sajida

NIM 0306162116

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Puisi Kelas V MIN 5 Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya telah saya cantumkan sumbernya.

Medan, 28 Juni 2020

SAJIDA

NIM. 0306162116

ABSTRAK



Nama : Sajida
NIM : 0306162116
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Zulheddi, Ma
Pembimbing II : Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Puisi Kelas V MIN 5 Kota Medan

Kata kunci : Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi. 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi. 3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi kelas V MIN 5 Kota Medan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V MIN 5 Kota Medan yang berjumlah 24 siswa, sedangkan objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa pokok bahasan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*. Pada tes awal sebelum penerapan model pembelajaran *student teams achievement division* nilai rata-rata siswa sebesar 69,4 yaitu 6 siswa (25%) yang mencapai ketuntasan belajar dan 18 siswa (75%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I rata-rata kelas yang didapat sebesar 77,45%, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa (66,66%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (33,34%). Sedangkan tes hasil belajar pada siklus II nilai rata-rata yang didapat adalah sebesar 83,33% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (16,67%). Maka dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Dr. Zulheddi, MA
NIP. 197603032009011010

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita ucapkan kepada Allah Swt, atas segala rahmat,taufik dan hidayah-Nya yang senantiasa diberikannya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Serta tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah seperti sekarang ini. Marilah perbanyak shalawat kepadanya agar kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Puisi V MIN 5 Kota Medan”, diajukan guna memenuhi persyaratan gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulismengucapkanterimakasihterhadappartisipasihaklainyangtelah banyak membantu penulis dalam menyempurnakan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini antara lain kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk berkuliah di Universitasini.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd**, selaku dekan FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta seluruh stafnya yangtelah memberikan kesempatan kepada saya mengambil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).
3. Ibu **Dr. Salminawati, SS. MA**. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

4. Bapak **Dr. Zulheddi, MA** selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
5. Ibu **Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd** selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahnya untuk membimbing penulis.
6. Seluruh dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan pelajaran, arahan dan bimbingan dari semester I sampai VIII kepada saya.
7. Pihak sekolah **MIN 5 KOTA MEDAN**, yang telah memberikan izin dan bantuan kepada saya selaku penulis untuk melakukan penelitian.
8. Terkhusus kepada orang tua ku tercinta, ayahanda **Syamsuddin Ali** dan ibunda **Masitah**, abang ku tersayang **Khairul Rijal** serta yang ku sayangi adik-adikku **Sabrina** dan **Muhammad Rafly** yang telah mencurahkan kasih sayang, mendoakan, membimbing, mendidik,, memberi motivasi dan juga dukungan moril maupun materil yang tiada tergantikan oleh apapun selain bakti dan doa.
9. Seseorang yang spesial bagi penulis, **M. Aldy Azis** yang selalu sabar dan setia
menemani, selalu mengerti serta memberikan do'a, dukungan dan semangat buat penulis.
10. Kepada kedua sahabatku **Dinda Suhaila Hasyim**, dan **Tarisa Adeli** beserta teman teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Kepada teman-teman terdekat, **Savira Chairani**, **Nur Asiah**, **Saadah Harahap**, **Fitkha Nianda**, **Nurlathifah** dan **Tri Adha Aprilia** yang telah selalu ada dari awal perkuliahan hingga sekarang yang selalu senantiasa membantu, memberi motivasi dan semangatnya dalam penyusunan skripsi.
12. Kepada teman-teman seperjuangan **PGMI-5 Stambuk 2016** yang sangat aku sayangi yang senantiasa memberikan kritikan, perhatian, semangat dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, olehsebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

\

Medan, 28 Juni 2020

Penulis

SAJIDA

0306162116

DAFTAR

ISI

ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
Kerangka Teoritis.....	10
1. Pengertian Pembelajaran	10
2. Belajar	13
a. Pengertian Belajar	13
b. Tujuan Belajar	15
c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Belajar	16
3. Pengertian Hasil Belajar	16
4. Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i>	19
a. Pengertian <i>Student Teams Achievement Division</i>	19

b.	Komponen Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i>	20
c.	Sintak Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i>	22
d.	Ciri-Ciri Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i>	23
e.	Tujuan Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i>	23
5.	Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i>	24
a.	Kelebihan.....	24
b.	Kekurangan.....	25
6.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	25
7.	Materi Menulis Puisi	27
a.	Pengertian Puisi	28
b.	Jenis-Jenis Puisi	28
c.	Unsur-Unsur Pembentuk Puisi	30
d.	Ciri-Ciri Puisi	31
A.	Penelitian Yang Relevan	32
B.	Kerangka Berfikir.....	34
C.	Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN		38
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	38
B.	Subyek Penelitian	38
C.	Tempat Dan Waktu Penelitian	38

D. Prosedur Penelitian	39
1. Siklus I.....	39
2. Siklus II	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	42
3. Tes	43
4. Dokumentasi Foto	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Reduksi Data	43
2. Evaluasi Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Paparan Data	46
B. Uji Hipotesis.....	49
1. Tindakan Pertama.....	49
2. Tindakan Kedua	59
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II.....	67
C. Pembahasan	68
1. Proses Perbedaan pada Siklus I.....	69
2. Proses Perbedaan pada Siklus II.....	69
3. Ketuntasan Belajar	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sintak Model Pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i>	22
Tabel 2.2. Kompetensi Dasar Dan Indikator	27
Tabel 2.3. Tahapan model pembelajaran STAD	36
Tabel 4.1. Hasil Perolehan Belajar Siswa Pada Tes Awal (Pre Test).....	46
Tabel 4.2. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I (Post Test)	52
Tabel 4.3. Hasil Observasi Akfitas Guru Pada Siklus I.....	55
Tabel 4.4. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II.....	60
Tabel 4.5. Hasil Observasi Akfitas Guru Pada Siklus I.....	64
Tabel 4.6. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Puisi Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	75
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	81
Lampiran 3 : Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	87
Lampiran 4 : Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	90
Lampiran 5 : Soal Tes Hasil Belajar (Pre Test).....	93
Lampiran 6 : Soal Tes Hasil Belajar (Post Test) Siklus I.....	95
Lampiran 7 : Soal Tes Hasil Belajar (Post Test) Siklus II	98
Lampiran 8 : Kunci Jawaban (Pre Test).....	101
Lampiran 9 : Kunci Jawaban (Post Test) Siklus I	102
Lampiran 10 : Kunci Jawaban (Post Test) Siklus II.....	103
Lampiran 11 :Lembar Wawancara dengan Guru	104
Lampiran 12 :Lembar Validasi Materi Pelajaran Dan Bentuk Soal.....	105
Lampiran 13 : Dokumentasi	108
Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas bangsa dan negara sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidik sangat penting untuk meningkatkan kehidupan yang cerdas, demokratis, dan damai. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan agar pendidikan menjadi lebih berkualitas, karena pendidikan merupakan kunci dari kemajuan suatu negara.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.¹

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah, dalam proses ini siswa membangun makna dan pemahaman dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal dengan semangat dan termotivasi dan suasana yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif. Di sekolah guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas termasuk mengelola strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang paling efektif untuk digunakan

¹Oemar Hamalik, (2003), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.3

Belajar adalah inti dari pendidikan, seorang guru dianggap dianggap efektif dalam mendidik jika menguasai materi pelajaran, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, punya keahlian dalam bidang perencanaan dan penentuan tujuan, manajemen kelas, motivasi, komunikasi, bekerja dengan kelompok etnis dan kultural yang berbeda dan teknologi, serta memiliki motivasi dan komitmen kerja.²

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sebuah proses menciptakan agar anak dapat melakukan atau menerawang sumber belajar sebagai bagian dari pertumbuhan perkembangan kepribadiannya. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila didukung dengan proses yang sistematis, banyak contoh yang diberikan serta pengalaman yang cukup bagi peserta didik. Pemberian contoh sangatlah penting, dimana contoh dapat menjadi daya tarik tersendiri. Apakah cocok untuk dijadikan model dijadikan perbandingan atau justru dijadikan inspirasi bagi peserta didik.³

Betapa berartinya Bahasa Indonesia bagi kehidupan berbangsa dan bernegara kiranya tidak perlu diragukan. Masyarakat Indonesia yang dikenal kemajemukannya dalam hal bahasa, suku, dan budaya, meletakkan ketergantungan mereka pada Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang paling tepat diantara masyarakat Indonesia yang majemuk itu.

Selain karena fungsinya sebagai *lingua franca* (bahasa penghubung antar suku) Bahasa Indonesia juga memiliki peran penting dalam mengawal perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Saat itu mulai dari 28 Oktober 1982 sejak

²Sri milfayetti, Dkk, (2014), *psikologi pendidikan*, medan: PPs Unimed, hal. 15

³ Mardianto, (2014), *Pembelajaran Tematik*, Medan: Perdana Publishing, hal. 2-8

dikumandangkannya “*menjunjung tinggi bahasa persatuan, Bahasa Indonesia*” semangat anak bangsa semakin berkobar besar sehingga kemerdekaan Indonesia pun dapat direbut dalam waktu 17 tahun kemudian.

Berkaitan dengan penamaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bagi bangsa Indonesia, tentunya kita harus bersyukur. Pasalnya, tidak semua bangsa (negara) memiliki bahasa nasional. Contohnya seperti beberapa negara tetangga kita yaitu Malaysia, Filipina, Singapura, India, dll yang sangat menginginkan bahasa sendiri, tetapi sampai sekarang masih menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa mayoritas yang digunakan penduduknya dalam berkomunikasi.⁴

Maka dari itu, Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, selain sebagai bahasa nasional Bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran yang menentukan kelulusan. Banyak siswa yang menganggap mudah pembelajaran Bahasa Indonesia, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa nilai ujian Bahasa Indonesia siswa masih jauh dari harapan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan dan bagaimana caranya untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih menyenangkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah, siswa diharapkan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Siswa diharapkan mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaanya dalam berbagai ragam tulis contohnya seperti menulis puisi. Menulis puisi adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa karena pembelajaran

⁴ Ahmad Yuhdi, Dkk, (2018), *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia Pengembang Kepribadian Dan Penghela Ilmu Pengetahuan*, Medan, hal. 5-6

menulis puisi dapat melatih sekaligus memberikan bekal kepada siswa untuk menyusun karangan yang realistis dan imajinatif. Pembelajaran kreatif bahasa Indonesia mendasar pada kreativitas guru dalam membangun komunikasi dengan siswa dan lingkungan belajar.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* adalah model pembelajaran yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran yang kooperatif yang cocok digunakan oleh guru. Pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4-5 siswa, setiap kelompok harus heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan yang memiliki kemampuan yang beragam, kalau memungkinkan berasal dari berbagai suku.⁵

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Dimana model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terdiri dari lima komponen utama yakni, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.⁶

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini digunakan untuk memberikan solusi bagaimana siswa dapat belajar sesuai dengan situasi dan kondisi seorang siswa tersebut. Dimana pada setiap akhir pelajaran siswa

⁵ Artha Dkk, (2013), *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media VCD Terhadap Motivasi Belajar Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD CHIS Denpasar*, E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Study Pendidikan Dasar, Vol. 3, hal. 3

⁶ Robert E. Slavin, (2005), *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan praktik*, Bandung: Nusa Media, hal. 143

diberikan kuis-kuis individual untuk menambahkan jumlah skor pada timnya. Sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis puisi diharapkan mampu menciptakan suasana belajar siswa aktif, saling berkomunikasi, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi, dan saling menerima. Yang mana dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran dan juga meningkatkan interaksi sosial sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian awal pada kelas V di MIN 5 Kota Medan, peneliti melihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih bersifat satu arah, dimana keterlibatan peserta didik kurang dalam mengikuti dalam pembelajaran. Guru mendominasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dan mengakibatkan siswa hanya bersikap pasif atau dengan kata lain proses belajar mengajar disekolah masih bersifat monoton. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada saat ujian semester masih rendah atau nilainya belum memenuhi kriteria. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan banyaknya kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada

Pembelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Puisi Kelas V MIN5
Kota Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang rendah.
2. Kurangnya peran serta siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton dan hanya berfokus pada guru.
3. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang tepat.
4. Pembelajaran dikelas disajikan dalam bentuk yang kurang menarik.
5. Guru yang kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa menjadi bosan dan kurang minat belajar terkhusus pada pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi kelas V MIN 5 Kota Medan?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi kelas V MIN 5 Kota Medan?

3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi kelas V MIN 5 Kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi kelas V MIN 5 Kota Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi kelas V MIN 5 Kota Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi kelas V MIN 5 Kota Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* keaktifan dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien.
- b. Melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* siswa dapat mengikuti pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Bagi guru

- a. Menemukan alternatif model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dan meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Mengatasi masalah pembelajaran yang selama ini banyak dikeluhkan terutama yang berkaitan dengan ketidakberhasilan pembelajaran.
- c. Sebagai wahana pertumbuhan rasa percaya diri bagi guru.
- d. Sebagai bahan perbaikan pembelajaran yang dikelolanya, sehingga proses dan hasil dari pembelajaran mengalami peningkatan.
- e. Sebagai wahana dalam peningkatan profesionalisme guru karena mampu mengelola dan memperbaiki pembelajaran.

3. Bagi sekolah

- a. Memberikan masukan terhadap pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.
- b. Sekolah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.
- c. Memiliki guru yang profesional dalam mengelola pembelajaran didalam kelas.
- d. Sebagai sarana untuk meningkatkan kerjasama antara aktifitas guru dan siswa.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah keilmuan dan pengalaman untuk terjun langsung ke bidang pendidikan demi menjadi pendidik yang profesional.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh setiap manusia, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa untuk menjadi pandai ataupun ahli dalam segala bidang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun bidang keterampilan dan kecakapan.⁷

Pengertian pembelajaran menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut istilah adalah berbagai pakar mendefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut James O Whittaker mengungkapkan, pembelajaran adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
2. Winkel, menyatakan belajar adalah aktifitas mental atau psikis , yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap.

⁷ Eka Yusnaldi, (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing, hal.2

3. R. Gagne, mengungkapkan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
4. Robert M. Gagne, mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh dari luar dan dari dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar, maka akan mengalami perubahan tingkah laku, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.⁹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, kemahiran, penguasaan, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

⁸ Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 6.

⁹ Oemar Hamalik, *op.cit*, hal.3

Pembelajaran adalah usaha dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa, dimana dengan perubahan itu didapatkannya kemampuan baru sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Guru, seorang yang bertindak sebagai pengelola, fasilitator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Tujuan, tentang perubahan perilaku dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Peserta didik, seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan menyimpan isi pelajaran yang di butuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Materi pelajaran, segala informasi berupa prinsip, fakta, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Media, bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
6. Metode, cara yang teratur untuk untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
7. Evaluasi, cara yang digunakan untuk menilai suatu proses pembelajaran dan hasilnya.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Belajar adalah kegiatan atau suatu situasi tertentu disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dengan situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesudah seseorang. Morgan mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.¹¹

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal keterampilan dan kecakapan. Berikut beberapa definisi belajar menurut para ahli:

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu pendidikan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Mustaqin Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu dengan siapapun. Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk

¹⁰Sopiatin, Dkk, (2011), *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 11

¹¹Winansih, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press, Hal. 18

hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan.

Dari uraian diatas, cukup jelas bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan. Oleh sebab itu maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan meluruskan dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang.¹²

Hal ini tercantum dalam firman-Nya dalam A-l-Quran Surah Al-Mujadallah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا زَوَّجْتُمْ
 بَنِيكُمْ مِنْ بَنَاتِكُمْ فَأَوْفُوا بعهْدِكُمْ
 بَيْنَهُمْ كَمَا بَيْنَكُمْ أَنْتُمْ
 وَبَنَاتُكُمْ وَأَنْتُمْ
 وَالْبَنَاتُ وَالْأَنْفُسُ
 الَّتِي بَيْنَ يَدَيْكُمْ
 وَأَنْتُمْ وَالْبَنَاتُ
 وَالْأَنْفُسُ الَّتِي
 بَيْنَ يَدَيْكُمْ وَأَنْتُمْ
 وَالْبَنَاتُ وَالْأَنْفُسُ
 الَّتِي بَيْنَ يَدَيْكُمْ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang - lapang dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu “,

maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

¹² Mardianto, (2012), Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran, Medan: Perdana Publishing, hal. 45-48

*diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹³

b. Tujuan Belajar

1. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
2. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya.
3. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang harus dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
4. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, dari tidak tau berhitung menjadi tahu berhitung.
5. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan misalnya: keterampilan bidang olahraga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.

¹³Al Hannan, (2012), *Alquran Dan Terjemahan*, Jakarta: Raja Qur'any, hal. 543

c. Faktor-faktor mempengaruhi belajar

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *over leapping* tetap ada yaitu faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.

Gagne mengelompokkan belajar atas 8 tipe yakni sebagai berikut:

1. *Signal Learning* (Belajar isyarat tanda)
2. *Stimulus Response Learning*
3. *Chaening* (Mempertautkan)
4. *Verbal Associateori* (*Chaening verbal*)
5. *Discomunintion Learning* (Belajar membedakan)
6. *Concept Learning* (Belajar konsep)
7. *Role Learning* (Belajar membuat generalisasi atau hukum-hukum dan disebut juga menghubungkan beberapa konsep.
8. *Problem Solving* (Pemecahan masalah).¹⁴

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap dan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian dan sikap serta

¹⁴ Ibid, hal. 48-53.

¹⁴ Ibid, hal. 48-53.

dan diabilitas. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindakan lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.¹⁵ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa menerima pengalaman belajarnya. Hordward Kingsleyn membagi ada tiga macam hasil belajar yakni:

1. Keterampilan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita

Dalam sistem pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Adanya peningkatan hasil belajar siswa selalu menjadi harapan semua pendidikan agar apa yang kita kehendaki dapat tercapai maka perlu adanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu faktor kurangnya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran serta metode yang kurang variatif sehingga siswa bosan

¹⁵ Jihad, (2017), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal. 14-15

¹⁶ Sudjana, (2012), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda

mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

¹⁷ Sugiono, (2014), *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Melaporkan Isi Buku Melalui Pendekatan Komunikasi Metode SQ2R Pada Siswa Kelas VI SDN Kramat*

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

4. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

a. Pengertian *Student Teams Achievement Division*

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* juga mengacu kepada kelompok belajar siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya siswa diberi kuis secara individual. Skor hasil tes tersebut menentukan skor individu yang digunakan untuk menentukan skor kelompok.¹⁸

Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu

¹⁸ Sugianto Dkk, (2014) *Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan STAD Ditinjau Dari Kemampun Penalaran Dan Komunikasi Matamatis Siswa SMA*

satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain, dan atau melakukan diskusi. Secara individual, kuis itu diskor dan tiap individu diberi skor pengembangan. Diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi, siswa mencapai skor dan perkembangan tinggi atau siswa yang mencapai nilai sempurna pada kuis-kuis itu. Seperti model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.¹⁹

b. Komponen model pembelajaran Student Teams Achievement Division

Menurut Slavin (2008), model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terdiri atas lima komponen utama, yaitu :

1. Presentasi Kelas

Dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* materi pelajaran mula-mula disampaikan dalam presentasi kelas, metode yang digunakan biasanya dengan pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang dipandu oleh guru. Selama presentasi kelas, siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang juga akan menentukan nilai kelompok.

2. Kerja Kelompok

Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen, laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku dan memiliki kemampuan berbeda. Fungsi utama dari kelompok adalah menyiapkan

anggota kelompok mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah

guru menjelaskan

¹⁹ Aris Shoimin, (2018), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*,

materi, setiap anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan lembar kerja siswa, membandingkan dengan teman kelompok, dan saling membantu antar anggotanya jika ada yang mengalami kesulitan. Setiap saat guru mengingatkan dan menekankan pada setiap kelompok agar setiap anggota melakukan yang terbaik untuk kelompoknya dan pada kelompok itu sendiri agar melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya.

3. Kuis

Setelah guru memberikan presentasi, siswa diberi kuis individu, siswa tidak diperbolehkan membantu satu sama lain selama kuis berlangsung. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan.

4. Peningkatan nilai individu

Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai, jika siswa dapat berusaha keras dan hasil presentasi lebih baik dari yang telah diperoleh sebelumnya.

5. Penghargaan kelompok

Kelompok mendapatkan penghargaan jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.²⁰

²⁰ Ibid, hal. 187

c. Sintak Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran STAD

FASE	INDIKATOR	KEGIATAN GURU
1.	Menampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menekankan pentingnya topik, dan memotivasi siswa belajar.
2.	Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
3.	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.
5.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil kerja siswa tentang materi yang telah siswa diskusikan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6.	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.

d. Ciri-ciri model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

1. Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama.
2. Kelompok dibentuk melalui siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Jika didalam kelas terdapat siswa-siswa yang heterogen, ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok memiliki keheterogenan tersebut.
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada individu.

e. Tujuan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

1. Hasil belajar akademik, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.
2. Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan mau bekerja dalam kelompok.²¹

²¹ Rora Rizky Wandini, *Pembelajaran Tematik Untuk Mahasiswa Pgmi Uinsu*, Medan, hal.54

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini baik digunakan manakala guru menginginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari materi yang diajarkan kepadanya. Sehubungan dengan itu kelebihan dari model ini adalah:

1. Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.
2. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen, jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat teman baru dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.
4. Dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, sebab dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
5. Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
6. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

Sedangkan yang menjadi kekurangan model pembelajaran ini yaitu:

1. Tidak mudah bagi guru untuk menentukan kelompok yang heterogen.
2. Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat, atau ada yang merasa tidak pas, jika digabungkan dengan yang bertentangan dengannya.
3. Dalam diskusi adakalanya hanya dilakukan oleh beberapa siswa saja, sementara siswa lain hanya sebagai pelengkap saja.
4. Dalam evaluasi seringkali siswa mencontek dengan temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuan sendiri.²²

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat difokuskan pada salah satu komponen bahan pengajaran, yaitu kebahasaan, keterampilan berbahasa, atau sastra. Langkah-langkah pembelajaran ditentukan oleh komponen bahan pengajaran apa yang menjadi fokus dalam pembelajaran. Jika difokuskan pada salah satu aspek keterampilan berbahasa maka kegiatan belajar-mengajar ditujukan untuk mencapai tujuan pengembangan kompetensi dari salah satu aspek keterampilan tersebut.

Adapun tujuan dan manfaat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berbagai fokus tersebut untuk mengembangkan salah satu komponen pembelajaran Bahasa Indonesia yang dititikberatkan pada pengembangan

²² Istarani, (2017), *58 Model Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Media Persada, hal. 20-21

kompetensi dasar dari salah satu aspek pengajaran bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa terdapat tiga istilah yang saling berhubungan, saling menentukan satu sama lain, yaitu pendekatan, metode, dan teknik.

Keterampilan Bahasa Indonesia merupakan syarat mutlak siswa Indonesia agar mampu mengutarakan pikirannya kepada pihak lain secara efektif. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia siswa diharapkan memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi dalam ranah keilmuan. Didasari oleh penguasaan atas pengetahuan atas fungsi-fungsi bahasa serta ragam dan larasnya, keterampilan ejaan-tanda baca, kalimat, paragraf, dan jenis wacana, serta memproduksi teks-teks dari berbagai sumber, siswa diharapkan mampu untuk menulis dan berbicara dengan baik dalam Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dengan standart kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²³

7. Materi Menulis Puisi

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar & Indikator Materi Menulis

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Mensyukuri keberagaman puisi anak dalam bahasa Indonesia melalui teks tulis dan lisan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. [`]	.
2.1 Menerima makna dan isi puisi pada puisi anak dalam bahasa Indonesia melalui teks tulis dan lisan sebagai wujud keberagaman dimasyarakat	
3.1 Mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia melalui teks tulis dan lisan.	<p>3.1.1 Menyebutkan unsur intrinsik pada puisi dengan tepat.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan unsur intrinsik pada puisi dengan tepat.</p>

²³ Junaida, Dkk, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*, Medan: Perdana Publishing, hal: 15-16

4.1 Membaca puisi dengan lafal, jeda, intonasi, dan ekspresi yang tepat.	<p>4.1.1 Membuat puisi dengan lafal, jeda, intonasi, dan ekspresi yang tepat.</p> <p>4.1.2 Membaca teks puisi dalam bahasa indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>
--	--

a. Pengertian Puisi

Secara etimologis istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poites*, yang berarti pembangun, pembentuk, pembuat. Dalam bahasa Latin dari kata *poeta*, yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, menyair. Dalam perkembangan selanjutnya, makna kata tersebut menyempit menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kiasan.²⁴

b. Jenis-Jenis Puisi

Didalam perkembangan dunia modern, puisi makin beragam. Keberagaman ini sesungguhnya sudah tampak didalam didalam pengertian puisi. Berikut ini dikemukakan berbagai jenis puisi berdasarkan kriteria tertentu. Berdasar perkembangan dalam sejarah dikenal adanya puisi lama, puisi modern, dan puisi mutakhir. Selanjutnya puisi lama dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:²⁵

1. Mantera

²⁴ Edi Saputra, (2016), *Bahasa Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, hal.155

²⁵ Ibid, hal.156

Mantera merupakan jenis puisi yang paling tua dalam sastra. Mantera diciptakan dalam kepercayaan animisme, dan dinamisme untuk dibacakan dalam acara berburu, mengumpulkan hasil hutan untuk membujuk hantu yang baik dan yang jahat.

2. Pantun

Pantun adalah puisi lama yang memiliki ciri bersajak a-b-a-b, tiap bait terdiri dari empat baris, dua baris sampiran dan dua baris isi.

3. Talibun

Talibun hampir mirip dengan pantun, talibun terdiri atas terdiri atas larik - larik sampiran, dan isi. Bedanya, talibun memiliki larik lebih dari empat dan selalu genap, misalnya enam, delapan, sepuluh, dan dua belas.

4. Syair

Syair merupakan puisi yang berlarik empat tiap bait dan bersajak a a a a yang mengisahkan suatu hal.

5. Gurindam

Gurindam adalah puisi yang terdiri atas dua baris, berirama sama a a, kedua barisnya merupakan isi, baris pertama merupakan sebab dan baris kedua merupakan akibat, isinya berupa nasihat.

c. Unsur-Unsur Pembentuk Puisi

Ada beberapa pendapat tentang unsur-unsur pembentuk puisi. Salah satunya adalah pendapat A. Richard yang membedakan dua hal yang penting yang membangun sebuah puisi yaitu hakikat pada puisi, dan metode puisi.²⁶

1. *Sense* (tema, arti)

Sense atau tema adalah pokok persoalan (subyek matter yang dikemukakan oleh pengarang melalui puisinya. Pokok persoalan dikemukakan oleh pengarang baik secara langsung maupun tidak langsung (pembaca harus menebak atau mencari-cari, menafsirkan).

2. *Feling* (rasa)

Felling adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang dikemukakan dalam puisinya. Setiap penyair mempunyai pandangan yang berbeda dalam menghadapi suatu persoalan.

3. *Tone* (nada)

Yang dimaksud *tone* adalah sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karya pada umumnya. Terhadap pembaca, penyair bisa bersikap rendah hati, angkuh, persuatif, sugestif.

4. *Intention* (tujuan)

Intention adalah tujuan penyair dalam menciptakan puisi tersebut. Walaupun kadang-kadang tujuan tersebut tidak disadari, semua orang mempunyai tujuan dalam karyanya. Tujuan atau amanat ini bergantung pada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup, dan keyakinan yang dianut penyair.

²⁶ Ibid, hal.162

Untuk mencapai maksud tersebut, penyair menggunakan sarana-sarana. Sarana-sarana tersebutlah yang disebut metode puisi. Metode puisi terdiri dari :

1. *Diction* (diksi)
2. *Imageri* (imaji, daya bayang)
3. *The concrete word* (kata-kata kongkret)
4. *Figurative* (gaya bahasa)
5. *Rhythm* dan *rima* (irama dan sajak)²⁷

d. Ciri-Ciri Puisi

1. Pola bunyi (rima)

Pola bunyi atau rima adalah penataan bunyi dari kata-kata yang menyusun puisi tersebut. Penataan bunyi tersebut dapat dilihat dari setiap baris juga bisa diamati dari beberapa baris dalam satu bait.

2. Diksi (pilihan kata)

Puisi memiliki pemilihan kata yang khas, kata-kata dalam puisi tidak sama dengan yang dipakai sehari-hari. Penyair biasanya memilih susunan kata yang indah, enak didengar, dan juga memiliki makna yang mendalam sehingga pembaca atau penikmat dapat menikmati puisi tersebut.

3. Irama (ritme)

Irama bisa diartikan sebagai pergantian, keras lembut, lambat cepat, panjang pendek, atau tinggi rendahnya pengucapan kata dalam puisi. Irama digunakan untuk memperindah puisi sehingga nilai puisi tersebut

²⁷ Ibid, hal.163-164

baik. Irama dapat mempengaruhi ketertarikan pembaca atau pendengar terhadap puisi.²⁸

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang mendukung judul penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media VCD Terhadap Motivasi Belajar Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD CHIS Denpasar*” Yang Dilakukan Oleh I Putu Roby Artha, berdasarkan hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media VCD berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SD CHIS Denpasar, dimana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media VCD lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) Adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD CHIS Denpasar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media VCD, dimana didapatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media VCD lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar berbicara bahasa indonesia, (3) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media

²⁸ Kusmayadi, (2007), *Think Smart Bahasa Indonesia*, Bandung: Grafindo Media Pratama, hal. 82

VCD berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa, dimana didapatkan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* berbantuan media vcd lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia.²⁹

2. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Belajar Siswa*” yang dilakukan oleh Sri Adnyani, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, (3) Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar sama- sama tinggi.³⁰

Dari 2 pendapat penelitian diatas terhadap penelitian yang dilakukan adalah rujukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan. Jika penelitian dapat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa

²⁹ Artha, Dkk, (2013), *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media VCD Terhadap Motivasi Belajar Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD CHIS Denpasar*, Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Study Pendidikan Dasar, Vol.3

³⁰ Andayani, Dkk, (2014), *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Belajar Siswa*, E- Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Study Administrasi Pendidikan, Vol.5

dengan menggunakan metode *STAD* maka pada penelitian selanjutnya juga akan dapat berhasil mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

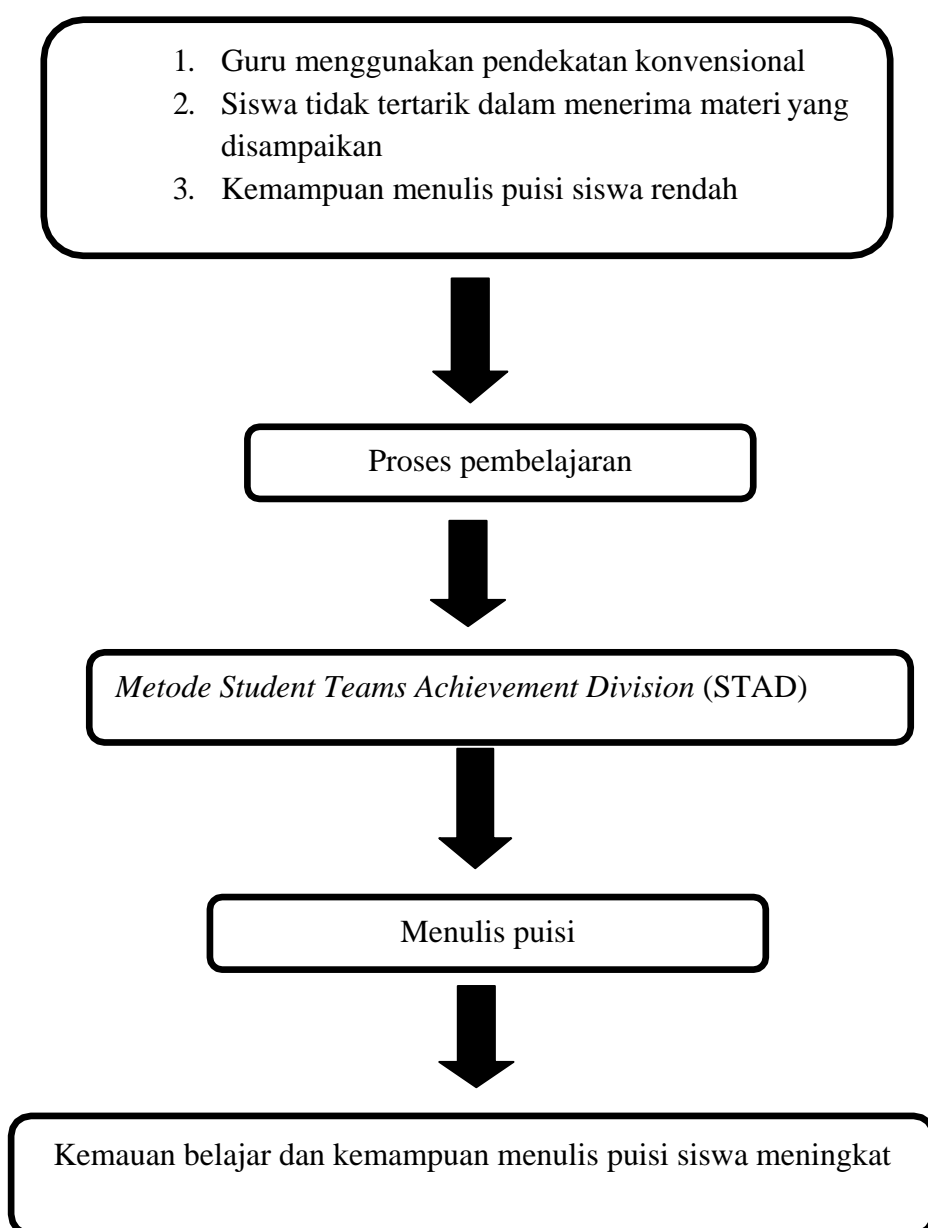
Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan hal yang penting bagi keefektifan proses belajar mengajar disekolah. Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Serta menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi antara siswa untuk saling memotivasi, membantu, dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya sementara itu guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan alternatif yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Dengan menggunakan model ini siswa diharapkan mampu memperoleh ilmu tidak hanya dari guru namun juga dari sesama siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan peran serta siswa dalam memahami ilmu yang diajarkan terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* akan lebih mudah karena dapat didiskusikan dengan siswa lain, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi baik secara individu maupun kelompok.

Tabel 2.3 Tahapan model pembelajaran STAD



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada landasan teoritis yang telah dipaparkan maka dapat disusun hipotesis dari penelitian ini yaitu bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Puisi Kelas V MIN 5 Kota Medan.

Melalui penelitian tindakan kelas, guru melakukan penelitian tindakan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dengan harapan dapat menjadi guru yang lebih profesional dan memaksimalkan hasil keterampilan menulis puisi peserta didik. Tentu saja sebelum melakukan tindakan, guru telah berefleksi untuk menentukan dan memahami permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru di dalam kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* sebagai sasaran utama. Dimana peneliti ingin memaparkan bagaimana penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V MIN5 Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah 24siswa kelas V MIN 5 Kota Medan tahun ajaran 2019/2020 dan guru kelas juga terlibat dalam penelitian ini sebagai *observer* (pengamat) jalannya penelitian. Selain itu observer juga mengamati, menilai, dan memberi arahan kepada peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran di hadapan siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 5 Kota Medan yang beralamat di Jalan Cileduk No.12 Belawan di kelas V MIN 5 Kota Medan. Dilaksanakan pada saat

semester genap tahun ajaran 2019/2020. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan lokasi sekolah yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga akan sangat memudahkan dan menghemat biaya serta waktu dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga selesai mulai dari kegiatan awal sampai pelaksanaan tindakan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap kegiatan dengan alat pengumpulan data dan perangkat pembelajaran. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan:

- Memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang perihal kegiatan penelitian
- Menyusun jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ada di sekolah
- Menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.
- Menyiapkan instrumen penilaian berupa tes

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya akan dilakukan pelaksanaan tindakan penelitian, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan suatu kegiatan dimana peneliti bertindak sebagai guru, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat.

Pada

akhir tindakan, siswa akan diberikan tes hasil belajar untuk melihat sejauh mana keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

c. Tahap Pengamatan

- Tahap Menghitung hasil belajar Bahasa Indonesia dan membandingkan apakah pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* lebih baik atau tidak.
- Membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Peneliti dibantu oleh guru kelas dalam mencari solusi lain untuk meningkatkan tindakan selanjutnya. Refleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat sejauh mana kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan berbagai macam hasil belajar dari tindakan, kebanyakan hasil belajar belum memenuhi syarat maka dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang seperti yang diharapkan maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini sama pada siklus I. Rencana pada siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dianalisis pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan berupa proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.

c. Pengamatan

Observasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I dan pelaksanaan juga tetap dibantu oleh guru kelas.

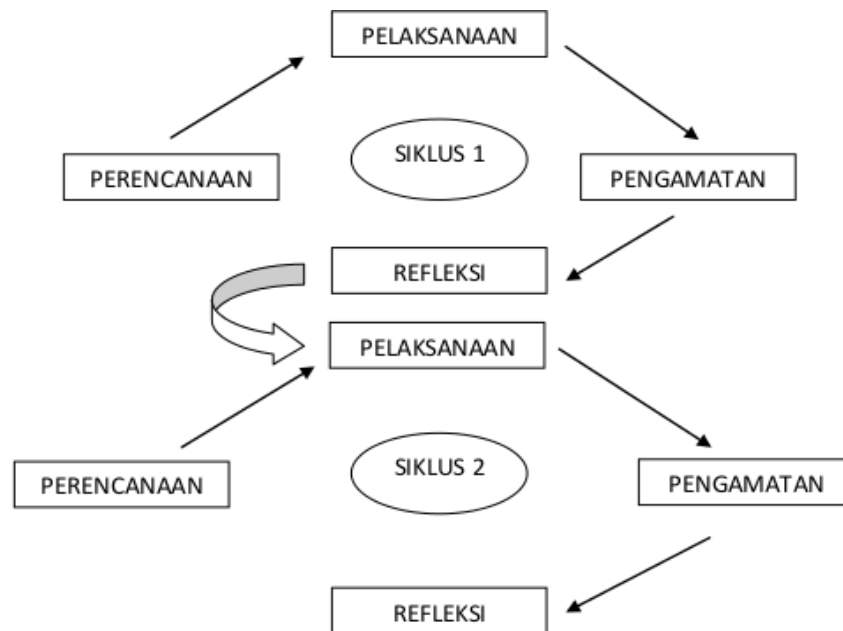
d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini juga dengan mempertimbangkan pedoman mengajar dilakukan, serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, yang ada pada akhirnya kelemahan dan kekurangan diperbaiki pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan masih sama seperti pada siklus sebelumnya yaitu :

- Mendiskusikan dengan guru tentang data dan observasi atau catatan lapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas.
- Hasil diskusi tersebut maka ditentukan langkah kegiatan selanjutnya. Jika peneliti telah melakukan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diinginkannya, maka siklus berakhir. Namun apabila peneliti belum menemukan hasil pembelajaran

sesuai dengan yang diharapkan, maka siklus dilanjutkan hingga hasil yang sesuai.

Tabel 3.1Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (catatan lapangan)

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam PTK. Wawancara dapat diartikan sebagai proses bertemu muka

antara guru, siswa, dan peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

3. Tes

Tes merupakan sejumlah pernyataan yang harus ditanggapi dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang di tes. Teknik pengumpulan data dengan tes akan memberikan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang.

4. Dokumentasi foto

Foto dapat memberikan gambaran umum tentang setting yang dapat memberikan informasi faktual serta dapat digunakan bersama informasi lainnya. Foto dan film harus dipahami sesuai dengan konteks foto yang dibuat, siapa yang membuat foto dalam kondisi apa, cara pengambilan foto, kesadaran orang yang di foto, dan observasi termasuk dibuat dengan video kamera.

F. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari presentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas V MIN 5 Kota Medan.

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan data yang telah disajikan dalam catatan lapangan. Kegiatan ini

bertujuan untuk memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal tentang materi puisi.

Kegiatan:

1. Setiap 1 soal memiliki skor 10
2. Apabila siswa menjawab 1 soal dengan benar maka siswa akan mendapat nilai 10
3. Jika tidak ada yang benar sama sekali maka nilai siswa 0

b. Evaluasi

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi maka peneliti akan memberikan soal latihan pada setiap pertemuan. Untuk melihat siswa yang tuntas, peneliti akan menilai jawaban dengan rumus:

$$\text{nilai} : \frac{\text{skor mentah}}{\text{jumlah item}} \times 100 \text{ di mana Nilai adalah penilaian hasil}$$

Dari uraian diatas maka dapat diketahui siswa yang sudah tuntas dan yang belum tuntas dalam belajar dan dapat kita ketahui dari nilai masing-masing siswa. Selanjutnya secara klasikal dapat kita ketahui:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Hasil kemampuan siswa yang diperoleh sudah sesuai dengan ketuntasan belajar, maka penelitian ini dinyatakan sudah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan sebaliknya, hasil kemampuan yang diperoleh siswa belum sesuai dengan ketuntasan belajar yang diterapkan, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

Penelitian ini dilakukan di MIN 5 Kota Medan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) oleh peneliti dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh peneliti sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan.

Pelaksanaan penelitian dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukannya perencanaan dan tindakan adalah memberikan tes awal kepada siswa. Tujuan diberikannya tes awal sebelum melakukan perencanaan adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar bahasa indonesia yang berhubungan dengan puisi

Tabel 4.1Hasil Perolehan Siswa Pada Tes Awal (*Pre Test*)

No	Nama Siswa	Skor Total	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adrian Permana	70	70		Tidak Tuntas
2	Adri Hudaya	56	56		Tidak tuntas
3	Aira Octavia	64	64		Tidak tuntas
4	Aisyah Mahardina	68	68		Tidak tuntas
5	Akramul Hadi	68	68		Tidak tuntas
6	Alya Zhafira	76	76	Tuntas	
7	Ashifa Nur Almira	63	63		Tidak tuntas
8	Dian Nuraini	65	65		Tidak tuntas
9	Dinda Afrilia	80	80	Tuntas	
10	Ervin Dani Prawira	70	70		Tidak tuntas
11	Habib Khadafi Pratama	48	48		Tidak tuntas
12	Iqbal Noval Ibrahim	78	78	Tuntas	
13	Kharisa Balqis	70	70		Tidak tuntas
14	Medina Malika Jihan	65	65		Tidak tuntas
15	Mediana Puspita Nurdin Yusuf	77	77	Tuntas	

16	Mhd. Azzam Maulana	68	68		Tidak tuntas
17	Muhammad Fajar Febriansyah	70	70		Tidak tuntas
18	Mhd. Ridho Muhardian Hutabarat	80	80	Tuntas	
19	Muhammad Walid Fathny Ulya	63	63		Tidak tuntas
20	Naura Fatin Harahap	68	68		Tidak tuntas
21	Nurhalizah Sarumpaet	80	80	Tuntas	
22	Rifqy Aqillah	70	70		Tidak tuntas
23	Riyadh Alfatih	68	68		Tidak tuntas
24	Safa Syakira	72	72		Tidak Tuntas
Jumlah		1.657	1.657	6	18
Rata-rata ΣX		69,04	69,04		
PRESENTASE				25%	75%

Dilihat dari data diatas maka:

- Jumlah siswa yang tuntas 6
- Jumlah siswa yang tidak tuntas 18
- Rata-rata kelas : $\frac{1657}{24} \times 100\% = 69,04\%$
- Presentase ketuntasan klasikal : $\frac{6}{24} 00\% = 25\%$
- Presentase yang tidak tuntas : $\frac{18}{24} 00\% = 75\%$

Dilihat dari table hasil perolehan nilai tes awal siswa kelas V MIN 5 Kota Medan menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes awal terdapat 8 siswa (25%) dengan nilai ≥ 74 yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 16 siswa (75%) lainnya yang belum mencapai nilai ≥ 74 dan dinyatakan tidak tuntas. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman belajar siswa tentang materi pokok puisi.

Berdasarkan hasil data diatas maka peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran melalui model *student teams achievement division* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Uji Hipotesis

1. Tindakan Pertama

a. Permasalahan

Tahap ini dilakukan setelah permasalahan yang terdapat pada siswa berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas guru bahasa indonesia. Maka dilakukan tes awal yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi puisi tersebut. Permasalahan yang sering dialami siswa adalah:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran sehingga siswa menjadi tidak peduli.
2. Siswa tidak terbiasa presentasi kedepan kelas untuk membahas hasil diskusi.
3. Siswa tidak terbiasa untuk bertanya kepada guru.

b. Perencanaan

Setelah diketahui letak kesalahan siswa dalam pembelajaran maka selanjutnya dirancang solusi untuk memecahkan masalah tersebut yaitu:

1. Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model yang diterapkan yaitu *student teams achievement division*.
2. Membuat media pembelajaran.
3. Menyusun lembar kerja kelompok siswa.
4. Membuat soal latihan individu siswa untuk melihat hasil belajar di siklus I.
5. Membuat lembar observasi untuk melihat kegiatan belajar dengan model pembelajaran *student teams achievement division*.
6. Melakukan tanya jawab dengan siswa (wawancara).

c. Pelaksanaan

Setelah tahap pelaksanaan disusun, selanjutnya akan dilakukan pelaksanaan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru dikelas dan melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat. Tindakan pada siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Langkah yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan :

- Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, setelah itu guru menyapa dan memeriksa kehadiran serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

- Guru menjelaskan langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division*.

2. Kegiatan Inti :

- Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan masalah yang akan dibahas
- Guru memberikan arahan kepada siswa
- Guru memberikan bimbingan dan memantau jalannya pembelajaran
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dimengerti
- Membuat ringkasan hasil diskusi dan mempresentasikan di depan kelas
- Guru memberikan permasalahan kepada siswa secara individu untuk mengetahui pemahaman masing-masing siswa

3. Kegiatan Penutup :

- Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan hamdalah dan mengucapkan salam.

d. Observasi

Pada tahap ini, peneliti didampingi oleh wali kelas yang bertindak sebagai observer untuk mengamati kegiatan belajar yang berlangsung dikelas terkhusus untuk mengamati pembelajaran dengan menggunakan model *student teams achievement division*.

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Total	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adrian Permana	79	79	Tuntas	
2	Adri Hudaya	67	67		Tidak tuntas
3	Aira Octavia	75	75	Tuntas	
4	Aisyah Mahardina	80	80	Tuntas	
5	Akramul Hadi	69	69		Tidak tuntas
6	Alya Zhafira	82	82	Tuntas	
7	Ashifa Nur Almira	73	73		Tidak tuntas
8	Dian Nuraini	77	77	Tuntas	
9	Dinda Afrilia	83	83	Tuntas	
10	Ervin Dani Prawira	72	72		Tidak tuntas
11	Habib Khadafi Pratama	69	69		Tidak tuntas
12	Iqbal Noval Ibrahim	82	82	Tuntas	
13	Kharisa Balqis	69	69		Tidak tuntas
14	Medina Malika Jihan	71	71		Tidak tuntas
15	Mediana Puspita Nurdin Yusuf	82	82	Tuntas	
16	Mhd. Azzam	81	81	Tuntas	

	Maulana				
17	Muhammad Fajar Febriansyah	72	72		Tidak tuntas
18	Mhd. Ridho Muhardian Hutabarat	85	85	Tuntas	
19	Muhammad Walid Fathny Ulya	83	83	Tuntas	
20	Naura Fatin Harahap	79	79	Tuntas	
21	Nurhalizah Sarumpaet	81	81	Tuntas	
22	Rifqy Aqillah	85	85	Tuntas	
23	Riyadh Alfatih	80	80	Tuntas	
24	Safa Syakira	83	83	Tuntas	
Jumlah		1.859	1.859	16	8
Rata-rata ΣX		77,45	77,45		
PRESENTASE				66,66%	33,34%

Dilihat dari data diatas maka:

- a. Jumlah siswa yang tuntas 15
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas 9
- c. Rata-rata kelas : $\frac{1859}{24} \times 100\% = 77,45\%$
- d. Presentase ketuntasan klasikal : $\frac{16}{24} \times 100\% = 66,66\%$
- e. Presentase yang tidak tuntas : $\frac{8}{24} \times 100\% = 33,34\%$

Dilihat dari table hasil perolehan nilai tes awal siswa kelas V MIN 5 Kota Medan menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes awal terdapat 16 siswa (66,66%) dengan nilai ≥ 74 yang dinyatakan tuntas belajar. Hal tersebut disebabkan karena siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, melakukan kegiatan tanya jawab dan berani untuk berbicara didepan kelas. sedangkan 8 siswa (33,34%) lainnya yang belum mencapai nilai ≥ 74 dan dinyatakan tidak tuntas dikarenakan siswa masih sulit untuk memahami pembelajaran serta kurang menguasai materi tentang puisi.

Berdasarkan hasil presentase klasikal sebelumnya yaitu (25%) dan pada siklus I (66,66%) telah terjadi peningkatan sebesar (41,66%). Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan model *Student Teams Achievement Division*. Meski demikian keberhasilan proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena belum sesuai dengan presentase ketuntasan yaitu $\geq 85\%$.

Selama proses belajar mengajar berlangsung dilakukan observasi guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya untuk mengamati model pembelajaran *student teams achievement division*. Peneliti bertindak sebagai guru dikelas, sedangkan wali kelas berperan sebagai observer. Berikut hasil observasi

aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* pada siklus I:

Tabel 4.3 Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus 1

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR			
		I	II	III	IV
1.	Keterampilan membuka pelajaran: a. Mengucapkan salam dan berdoa b. Memotivasi siswa c. Menjelaskan tujuan pembelajaran			√ √ √	√
2.	Penyajian materi: a. Menguasai materi b. Penyajian jelas c. Sistematis			√ √ √	√
3.	Metode pembelajaran: a. model pembelajaran <i>student teams achievement division</i> sesuai dengan indikator b. diskusi tanya jawab dan pemberian tugas sesuai dengan RPP c. model pembelajaran dilakukan dengan cara sistematis			√ √ √	√
4.	Pengelolaan kelas: a. menertibkan kelas b. melibatkan siswa untuk diskusi			√	√
5.	Komunikasi dengan siswa: a. mengungkapkan pernyataan dengan jelas b. memberikan waktu berfikir c. memotivasi siswa d. memberikan kesempatan bertanya e. memberikan respon atas tanya dan jawab siswa			√ √ √	√ √
6.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran: a. siswa aktif berdiskusi kelompok b. siswa tinggal dalam kelompok dan menjadi			√ √	

	tamu dalam diskusi				
7.	Keaktifan siswa dalam bertanya dan memberi pendapat: a. bertanya dengan teman satu kelompok dan guru b. berdiskusi membahas soal yang diberikan guru			√	√
8.	Melaksanakan evaluasi: a. mempresentasikan hasil diskusi b. memotivasi kelompok yang kurang aktif c. memberikan tugas dan hasil belajar			√ √	√
9.	Keterampilan menutup pelajaran a. menyimpulkan hasil belajar b. memberikan tugas c. memberitahukan materi pembelajaran yang akan datang			√ √	√
10.	Efesiensi penggunaan waktu: a. ketepatan memulai pembelajaran b. ketepatan penyajian materi c. ketepatan mengadakan evaluasi d. ketepatan mengakhiri pembelajaran			√ √ √	√
Jumlah skor		-	-	60	40
Total skor		100			
Rata-rata skor		3,33			
Presentase		83,33%			

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapat nilai rata-rata 3,33 dengan presentase 83,33%, hal ini dikarenakan peneliti sudah bisa menguasai kelas dan mendekatkan diri kepada siswa, sehingga aktivitas guru menggunakan model *student teams achievement division* tersebut berjalan dengan mudah.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi siswa yang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan model *student teams achievement*

division. Dan hasilnya sudah cukup baik, berikut adalah respon yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran:

1. Menyimak penjelasan guru dengan baik.
2. Menjaga kekompakan dengan kelompok
3. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
4. Mengikuti diskusi dengan baik
5. Memahami penjelasan guru.

e. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division*. Berikut adalah hasil wawancara yang diperoleh:

1. Siswa kurang memahami cara-cara membuat puisi yang baik dan benar
2. Siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
3. Siswa merasa tidak percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi

f. Refleksi

Berdasarkan dari hasil data yang tertera diatas dapat dilihat bahwa hasil tes belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia pokok bahasan menulis puisi yang dilakukan dengan model pembelajaran *student teams achievement division* pada siklus I dapat dikatakan masih rendah karena belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil lembar kerja siswa masih banyak yang mendapatkan nilai rendah.

Berikut adalah hasil dari keberhasilan dan kegagalan dari tes yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* berjalan dengan baik.
2. Beberapa siswa tidak dapat memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.
3. Sebagian dari siswa masih bingung menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division*.
4. Siswa kurang teliti menjawab pertanyaan pada lembar kerja yang diberikan oleh guru.
5. Siswa tidak memiliki keberanian dalam bertanya dan mempresentasikan hasil diskusi.

Dari hasil yang diperoleh dari tes yang dilakukan pada siklus I masih banyak terdapat kesalahan yang tidak sesuai dengan harapan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian menggunakan siklus II untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I.

2. Tindakan Kedua

a. Permasalahan II

Hasil yang diperoleh dari siklus I masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *student teams achievement division* dan kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Jadi untuk

memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I maka peneliti memutuskan untuk melakukan siklus II yaitu:

1. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dilaksanakan pada siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia pokok bahasan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division*.
2. Menyiapkan materi pembelajaran
3. Menyusun soal latihan kelompok dan individu
4. Membuat tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa
5. Membuat lembar observasi untuk mengetahui kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division*.

b. Pelaksanaan tindakan II

Setelah perencanaan disusun, selanjutnya akan dilakukan pelaksanaan tindakan. Yaitu melakukan kegiatan pembelajaran dimana peneliti berperan sebagai guru dan melakukan kegiatan belajar sebanyak 2 kali pertemuan. Dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pada akhir pelaksanaan siklus II peneliti memberikan hasil tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah diperoleh.

c. Observasi II

Pada tahap ini peneliti didampingi oleh wali kelas yang berperan sebagai pengamat untuk menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung

terkhusus untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division*.

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Total	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adrian Permana	80	80	Tuntas	
2	Adri Huda	93	93	Tuntas	
3	Aira Octavia	83	83	Tuntas	
4	Aisyah Mahardina	81	81	Tuntas	
5	Akramul Hadi	72	72		Tidak tuntas
6	Alya Zhafira	85	85	Tuntas	
7	Ashifa Nur Almira	95	95	Tuntas	
8	Dian Nuraini	83	83	Tuntas	
9	Dinda Afrilia	83	83	Tuntas	
10	Ervin Dani Prawira	69	69		Tidak tuntas
11	Habib Khadafi Pratama	82	82	Tuntas	
12	Iqbal Noval Ibrahim	83	83	Tuntas	
13	Kharisa Balqis	89	89	Tuntas	
14	Medina Malika Jihan	72	72		Tidak tuntas

15	Mediana Puspita Nurdin Yusuf	85	85	Tuntas	
16	Mhd. Azzam Maulana	90	90	Tuntas	
17	Muhammad Fajar Febriansyah	70	70		Tidak tuntas
18	Mhd. Ridho Muhardian Hutabarat	85	85	Tuntas	
19	Muhammad Walid Fathny Ulya	83	83	Tuntas	
20	Naura Fatin Harahap	79	79	Tuntas	
21	Nurhalizah Sarumpaet	93	93	Tuntas	
22	Rifqy Aqillah	85	85	Tuntas	
23	Riyadh Alfatih	82	82	Tuntas	
24	Safa Syakira	90	90	Tuntas	
Jumlah		1.992	1.992	20	4
Rata-rata $\sum X$		83,00	83,00		
PRESENTASE				83,33%	16,67%

Dilihat dari data diatas maka:

a. Jumlah siswa yang tuntas	20
b. Jumlah siswa yang tidk tuntas	4
c. Rata-rata kelas	: $\frac{1992}{24}$ x 100% = 83,00
d. Presentase ketuntasan klasikal	: $\frac{20}{24}$ x 100% = 83,33%
e. Presentase yang tidak tuntas	: $\frac{4}{24}$ x 100% = 16,67%

Dari hasil perolehan nilai tes pada siklus II diatas maka pencapaian dalam pembelajaran dapat dinyatakan tuntas karena pembelajaran telah diberikan secara baik dan maksimal kepada siswa kelas V MIN 5 Kota Medan. Data diatas menunjukkan dari 24 siswa yang mengikuti tes pada siklus II terdapat 20 siswa (83,33%) yang mendapatkan nilai ≥ 74 , hal ini disebabkan oleh siswa yang semakin aktif dan semakin paham dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* dalam hal bertanya, diskusi kelompok, maupun mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Tetapi masih ada 4 siswa (16,67%) yang tidak tuntas dengan nilai ≤ 74 dikarenakan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, kurang aktif, serta memiliki kemauan belajar yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia pokok bahasan menulis puisi dinyatakan sudah sangat maksimal karena ketuntasan klasikalnya telah mencapai 83% dan nilai rata-rata kelasnya 83,00. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan kemauan belajar siswa yang semakin meningkat dalam mengikuti pembelajaran dan juga sangat aktif serta berpartisipasi dalam mengikuti

pembelajaran bahasa indonesia pokok bahasan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achieveent division*.

Tabel4.5 Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus 1

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR			
		I	II	III	IV
1.	Keterampilan membuka pelajaran: d. Mengucapkan salam dan berdoa e. Memotivasi siswa f. Menjelaskan tujuan pembelajaran			√ √	√ √
2.	Penyajian materi: d. Menguasai materi e. Penyajian jelas f. Sistematis			√	√ √
3.	Metode pembelajaran: d. model pembelajaran <i>student teams achievement division</i> sesuai dengan indikator e. diskusi tanya jawab dan pemberian tugas sesuai dengan RPP f. model pembelajaran dilakukan dengan cara sistematis			√	√ √
4.	Pengelolaan kelas: c. menertibkan kelas d. melibatkan siswa untuk diskusi				√ √
5.	Komunikasi dengan siswa: f. mengungkapkan pernyataan dengan jelas g. memberikan waktu berfikir h. memotivasi siswa i. memberikan kesempatan bertanya j. memberikan respon atas tanya dan jawab siswa			√	√ √ √ √
6.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran: c. siswa aktif berdiskusi kelompok d. siswa tinggal dalam kelompok dan menjadi			√	√

	tamu dalam diskusi				
7.	Keaktifan siswa dalam bertanya dan memberi pendapat: c. bertanya dengan teman satu kelompok dan guru d. berdiskusi membahas soal yang diberikan guru			√	√
8.	Melaksanakan evaluasi : d. mempresentasikan hasil diskusi e. memotivasi kelompok yang kurang aktif f. memberikan tugas dan hasil belajar				√ √ √
9.	Keterampilan menutup pelajaran d. menyimpulkan hasil belajar e. memberikan tugas f. memberitahukan materi pembelajaran yang akan datang				√ √ √
10.	Efesiensi penggunaan waktu : e. ketepatan memulai pembelajaran f. ketepatan penyajian materi g. ketepatan mengadakan evaluasi h. ketepatan mengakhiri pembelajaran			√	√ √ √
Jumlah skor		-	-	21	92
Total skor		113			
Rata-rata skor		3,70			
Presentase		94,16%			

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh guru pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement divisions* sudah maksimal dengan nilai rata-rata 3,70 dan presentase 94,16%. Hal ini disebabkan oleh perencanaan yang telah dirancang kembali oleh guru dengan sangat matang agar pembelajaran mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu guru juga sudah bisa mengatur siswa dan berhasil memulai

dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Adapun presentase aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran didapat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

d. refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dan tes dapat dikatakan bahwa peneliti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division*. Hal ini didasari oleh hasil tes belajar yang semakin meningkat dan membaik selama proses penelitian berlangsung. Presentase yang diperoleh pada siklus II mencapai 83% ini berarti ketuntasan klasikal belajar sudah tercapai dan peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya.

3. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Siklus I dan II

Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dan II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I Dan Siklus II

Kategori	Nilai Tes Belajar Siklus I		Nilai Tes Belajar Siklus II	
	Angka	Persen	Angka	Persen
Nilai ≥ 74	16	66,66%	20	83,33%
Nilai ≤ 74	8	33,34%	4	16,67%
Nilai rata-rata	77,45		83,00	
Ketuntasan klasikal	66,66%		83,33%	

Dari perolehan data diatas, dapat diketahui pada siklus I dan II dari 24 siswa yang mengikuti mata pelajaran bahasa indonesia sebanyak 20 siswa atau sebesar 83,33% yang memperoleh nilai ≥ 74 dan sebanyak 4 siswa atau sebesar 16,67% yang memperoleh nilai ≤ 74 , sehingga nilai ketuntasan klasikal siswa adalah 83,33%. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Pertambahan nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata dari siklus I adalah 77,45 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata adalah 83,00. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata pada tes hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran dikelas semakin meningkat dan juga menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sangat baik.

2. Penambahan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 74

Pada tes hasil belajar pada siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 74 sebanyak 16 siswa sedangkan pada tes siklus II siswa yang mendapatkan nilai ≥ 74 sebanyak 20 siswa

3. Peningkatan presentase ketuntasan klasikal

Pada siklus I presentase ketuntasan klasikal sebesar 66,66%, sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan klasikal sebesar 83,33%. Maka dengan demikian telah terjadi peningkatan presentase pada ketuntasan klasikal karena pada siklus II ini telah terjadi perbaikan dari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *student teams achievement division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

pembelajaran bahasa indonesia pokok bahasan menulis puisi kelas V MIN 5 kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka peneliti menjabarkan pembahasan ini berdasarkan siklus yang sudah dilakukan yaitu siklus I dan siklus II.

Sebelum melaksanakan siklus I dan II peneliti terlebih dahulu memberikan *pre test* (tes awal) kepada siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran bahasa indonesia pokok bahasan menulis puisi dan apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada tes inilah dimulainya perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil *pre test* (tes awal) dikelas V presentase ketuntasan klasikal 25% (6 siswa), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 75% (18 siswa). Maka peneliti melakukan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

1. Proses Pembelajaran pada Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I, waktu yang digunakan adalah 2x pertemuan (4x70 menit). Pada pertemuan di siklus I peneliti terlebih dahulu memotivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa, menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan serta menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar berlangsung. Kemudian peneliti menjelaskan materi pembelajaran, membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas pada tiap-tiap kelompok.

Pada pertemuan I masih banyak sekali terdapat kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung, diantaranya: peneliti masih sulit untuk menguasai

keadaan kelas, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, suasana kelompok yang kurang kondusif.

Pada pertemuan II siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran, peneliti juga sudah mampu menguasai kelas, tiap-tiap kelompok sudah terjadi kekompakan dan mau bekerja sama, namun masih ada juga sebagian siswa yang masih pasif dan tidak mau berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran pada Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II, waktu yang digunakan 2 kali pertemuan (4x70 menit). Pada siklus ini pembelajaran sudah jauh lebih baik dari siklus sebelumnya, hal ini disebabkan karena peneliti sudah memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada siklus I, siswa juga sangat aktif dan mau berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, interaksi kelompok yang baik, aktif dalam bertanya, dan menjelaskan hasil belajar dengan baik.

3. Ketuntasan Belajar

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika hasil belajarnya mencapai 74 atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut. Dari hasil tes belajar pada siklus I hanya terdapat 16 (66,66%) siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 8 (33,34%) siswa belum mencapai ketuntasan.

Ketuntasan hasil belajar pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari nilai presentase hasil yang diperoleh yaitu 20 siswa (83,33%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 4 (16,67%) siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student teams achievement division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia pokok bahasan menulis puisi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tes awal (pre test) yang diberikan sebelum menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* diperoleh siswa 6 (25%) siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 18 (75%) siswa yang belum mencapai ketuntasan pada pembelajaran bahasa indonesia pokok bahasan menulis puisi, dan nilai rata-rata yang kelas yang didapat adalah sebesar 1.675.
2. Penerapan model pembelajaran *student teams achievement division* pada pembelajarn bahasa indonesia pokok bahasan menulis puisi dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. berpartisipasi dalam kelompok, menjelaskan hasil diskusi, dan mengerjakan tugas dengan baik.
3. Setelah penerapan model pembelajaran *student teams achievement division* pada pembelajaran bahasa indonesia pokok bahasan menulis puisi mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa, tes hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata kelas yang sidapat siswa sebesar 77,45%, jumlah siswa

yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 (66,66%) siswa, dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 8 (33,34%) siswa. Sedangkan pada siklus II hasil tes belajar yang didapatkan siswa sebesar 83,00%, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 (83,33%) siswa, dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 (16,67%) siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan hasil penelitian tersebut adabeberapa saran untuk memperbaiki kualitas belajar yaitu :

1. Bagi sekolah, agar terus bekerja sama dalam membangun semangat siswa dan memberikan inovasi-inovasi terbaru untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru diharapkan agar dapat memahami karakteristik siswa dan mampu menerapkan berbagai macam metode pembelajaran lainnya yang lebih menarik dalam mengajar, salah satu contohnya adalah model pembelajaran *student teams achievement division* ini agar siswa lebih termotivasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran agar hasil belajar siswa semakin meningkat.
3. Kepada siswa, diharapkan agar membiasakan diri untuk berdiskusi atau belajar dengan kelompok agar siswa lebih efektif dalam mengikuti proses pembelajaran

4. Bagi peneliti lain, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hannan, *Al-Quran Dan Terjemahan*. 2012. Jakarta: Raja Qur'any.
- Andayani, Dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Belajar Siswa*. E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Study AdMINistrasi Pendidikan. Vol.5.
- Artha, Dkk. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media VCD Terhadap Motivasi Belajar Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD CHIS Denpasar*. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Study Pendidikan Dasar. Vol.3.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Husamah, Dkk. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada. Jihad. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Junaida, Dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*. Medan: Perdana Publishing.

- Khosim, Noer. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Suryamedia Publishing.
- Kusmayadi. 2007. *Think Smart Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Milfayetti, Sri, Dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Pps Unimed.
- Rizky Wandani, Rora. 2018. *Pembelajaran Tematik Untuk Mahasiswa Pgmi Uinsu*. Medan.
- Rosdiana, Yusi, Dkk. 2014. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Saputra, Edi. 2016. *Bahasa Indonesia*. Medan: Perdana Publishing.
- Saputra Dan Junaida, 2016. *Bahasa Indonesia*. Medan: Perdana Publishing.
- ShoiMIN, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Robert E, Slavin. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sopiatin, Dkk. 2011. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugianto, Dkk. 2014. *Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan STAD Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matamatis Siswa SMA Negeri 7 Binjai*. Jurnal Didaktik Matematika. Vol. 1. No.1. ISSN 2335-4185.
- Sugiono. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Melaporkan Isi Buku Melalui Pendekatan Komunikasi Metode SQ2R Pada Siswa Kelas VI SDN Kramat Sukoharjo 03 Jember*. Vol. 3. No.3.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- TW, Solchan, Dkk. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Winansih. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Medan: La Tansa Press.
- Yuhdi, Achmad, Dkk. 2018. *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian Dan Penghela Ilmu Pengetahuan*. Medan.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS I)

Sekolah : MIN 5 Kota Medan

Kelas/Semester : V/II(Dua)

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2X 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Mensyukuri keberagaman puisi anak dalam bahasa indonesia melalui teks tulis dan lisan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.`	.
2.1 Menerima makna dan isi puisi pada puisi anak dalam bahasa indonesia melalui teks tulis dan lisan sebagai wujud keberagaman dimasyarakat	
3.1 Mencermati puisi anak dalam bahasa indonesia melalui teks tulis dan lisan.	<p>3.1.1 Menyebutkan unsur instrinsik pada puisi dengan tepat.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan unsur instrinsik pada puisi dengan tepat.</p>
4.1 Membaca puisi dengan lafal, jeda, intonasi, dan ekspresi yang tepat.	<p>4.1.1 Membuat puisi dengan lafal, jeda, intonasi, dan ekspresi yang tepat.</p> <p>4.1.2 Membaca teks puisi dalam bahasa indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur puisi dengan benar.
2. Siswa dapat mengetahui aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca puisi dengan benar.
3. Siswa dapat membuat puisi dengan baik dan benar
4. Siswa dapat membaca puisi dengan lafal, jeda intonasi, dan ekspresi yang tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menulis Puisi

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
2. Metode diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru Kelas V, Tema 7: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (PPK: Religius) 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK: Religius) 	10 menit

	<p>4. Siswa diajak melakukan <i>Ice Breaking</i> untuk menambah semangat untuk mengikuti pembelajaran.</p> <p>Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang secara heterogen. 2. Guru menyajikan pelajaran. 3. Siswa secara berkelompok merangkai puisi dan membuat puisi sebaik mungkin dengan panduan yang ada pada buku siswa. 4. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. 5. Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasilnya di depan teman-temannya. 6. Perwakilan kelompok siswa diMINta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kemudian dikomentari secara bersama-sama dengan kelompok lain. 7. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. 8. Guru memberikan penghargaan (<i>rewards</i>) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi. 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. (HOTS: Reflectif): <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 2. Siswa bersama guru bernyanyi bersama dan menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa memeriksa kebersihan kelas. <p>Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK: Religius)</p>	10 menit

H. PENILAIAN

1. Pengetahuan
 - a. Penilaian pengetahuan : Tes
 - b. Penilaian keterampilan : kinerja diskusi
2. Bentuk instrumen penilaian
 - a. Penilaian pengetahuan 100
 - b. Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

c. Penilaian diskusi

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Lafal	Lafal dalam membaca puisi sangat tepat	Lafal dalam membaca puisi tepat	Lafal dalam membaca puisi kurang tepat	Lafal dalam membaca puisi tidak tepat
Jeda	Jeda dalam membacapuisi sangat tepat	Jeda dalam membacapuisi Tepat	Jeda dalam membacapuisi kurang tepat	Jeda dalam membacapuisi tidak tepat
Intonasi	Intonasi dalam membaca puisi sangat tepat	Intonasi dalam membaca puisi tepat	Intonasi dalam membaca puisi kurang tepat	Intonasi dalam membaca puisi tidak tepat
Ekspresi	Ekspresi dalam membaca puisi sangat tepat	Ekspresi dalam membaca puisi tepat	Ekspresi dalam membaca puisi kurang tepat	Ekspresi dalam membaca puisi tidak tepat

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total perolehan skor}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

Refleksi guru:

.....

.....

.....

Catatan kepala sekolah :

.....

.....

.....

Mengetahui:

Kepala sekolah

Wali kelas V

Peneliti

Muallim, S.Ag, M.Pd
NIP.196904021989111001

Suaidah, S.Pd

SAJIDA
0306162116

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS II)**

Sekolah : MIN 5 Kota Medan

Kelas/Semester : V/II(Dua)

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2X 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI,
Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Mensyukuri keberagaman puisi anak dalam bahasa indonesia melalui teks tulis dan lisan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.`	.
2.1 Menerima makna dan isi puisi pada puisi anak dalam bahasa indonesia melalui teks tulis dan lisan sebagai wujud keberagaman dimasyarakat	
3.1 Mencermati puisi anak dalam bahasa indonesia melalui teks tulis dan lisan.	<p>3.1.1 Menyebutkan unsur instrinsik pada puisi dengan tepat.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan unsur instrinsik pada puisi dengan tepat.</p>
4.1 Membaca puisi dengan lafal, jeda, intonasi, dan ekspresi yang tepat.	<p>4.1.1 Membuat puisi dengan lafal, jeda, intonasi, dan ekspresi yang tepat.</p> <p>4.1.2 Membaca teks puisi dalam bahasa indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur puisi dengan benar.
2. Siswa dapat mengetahui aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca puisi dengan benar.
3. Siswa dapat membuat puisi dengan baik dan benar
4. Siswa dapat membaca puisi dengan lafal, jeda intonasi, dan ekspresi yang tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menulis Puisi

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
2. Metode diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru Kelas V, Tema 7: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (PPK: Religius) 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK: Religius) 4. Siswa diajak melakukan <i>Ice Breaking</i> untuk menambah 	10 menit

	semangat untuk mengikuti pembelajaran. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang secara heterogen. 2. Guru menyajikan pelajaran. 3. Siswa secara berkelompok merangkai puisi dan membuat puisi sebaik mungkin dengan panduan yang ada pada buku siswa. 4. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. 5. Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasilnya di depan teman-temannya. 6. Perwakilan kelompok siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas kemudian dikomentari secara bersama-sama dengan kelompok lain. 7. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. 8. Guru memberikan penghargaan (<i>rewards</i>) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi. 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. (HOTS: Reflectif): 2. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 3. Siswa bersama guru bernyanyi bersama dan menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 4. Siswa memeriksa kebersihan kelas. 5. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (PPK: Religius) 	10 menit

H. PENILAIAN

1. Pengetahuan

- a. Penilaian pengetahuan : Tes
b. Penilaian keterampilan : kinerja diskusi

2. Bentuk instrumen penilaian

- a. Penilaian pengetahuan 100
b. Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

a. Penilaian diskusi

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Lafal	Lafal dalam membaca puisi sangat tepat	Lafal dalam membaca puisi tepat	Lafal dalam membaca puisi kurang tepat	Lafal dalam membaca puisi tidak tepat
Jeda	Jeda dalam membacapuisi sangat tepat	Jeda dalam membacapuisi Tepat	Jeda dalam membacapuisi kurang tepat	Jeda dalam membacapuisi tidak tepat
Intonasi	Intonasi dalam membaca puisi sangat tepat	Intonasi dalam membaca puisi Tepat	Intonasi dalam membaca puisi kurang tepat	Intonasi dalam membaca puisi tidak tepat
Ekspresi	Ekspresi dalam membaca puisi sangat tepat	Ekspresi dalam membaca puisi tepat	Ekspresid alam membaca puisi kurang tepat	Ekspres idalam membaca puisi tidak tepat

Penilaian (penskoran) : $\frac{\text{total perolehan skor}}{\text{total nilai maksimal}} \times 100$

Refleksi guru:

.....

.....

.....

Catatan kepala sekolah :

.....

.....

.....

Mengetahui:

Kepala sekolah

Wali kelas V

Peneliti

Muallim. S.Ag. M.Pd
NIP.196904021989111001

Suaidah S.Pd

SAJIDA
0306162116

Lampiran 3

Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Sekolah : MIN VKota Medan
 Kelas / Semester : V/II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Ajar : Menulis Puisi
 Waktu : 2x35 Menit
 Petunjuk : Berikut ini diberikan satu daftar aspek
 pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru
 didalam kelas.

Berilah tanda (√) pada kolom skor yang sesuai

Keterangan:

I (Kurang) II (Sedang) III (Baik) IV (Sangat Baik)

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR			
		I	II	III	IV
1.	Keterampilan membuka pelajaran: a. Mengucapkan salam dan berdoa b. Memotivasi siswa c. Menjelaskan tujuan pembelajaran				
2.	Penyajian materi: a. Menguasai materi b. Penyajian jelas c. Sistematis				
3.	Metode pembelajaran: a. model pembelajaran <i>student teams achievement division</i> sesuai dengan indikator b. diskusi tanya jawab dn pemberian tugas sesuai dengan RPP c. model pembelajaran dilakukan dengan cara sistematis				

4.	Pengelolaan kelas: <ul style="list-style-type: none"> a. menertibkan kelas b. melibatkan siswa untuk diskusi 				
5.	Komunikasi dengan siswa: <ul style="list-style-type: none"> a. mengungkapkan pernyataan dengan jelas b. memberikan waktu berfikir c. memotivasi siswa d. memberikan kesempatan bertanya e. memberikan respon atas tanya dan jawab siswa 				
6.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> a. siswa aktif berdiskusi kelompok b. siswa tinggal dalam kelompok dan menjadi tamu dalam diskusi 				
7.	Keaktifan siswa dalam bertanya dan memberi pendapat: <ul style="list-style-type: none"> a. bertanya dengan teman satu kelompok dan guru b. berdiskusi membahas soal yang diberikan guru 				
8.	Melaksanakan evaluasi: <ul style="list-style-type: none"> a. mempresentasikan hasil diskusi b. memotivasi kelompok yang kurang aktif c. memberikan tugas dan hasil belajar 				
9.	Keterampilan menutup pelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. menyimpulkan hasil belajar b. memberikan tugas c. memberitahukan materi pembelajaran yang akan datang 				
10.	Efisiensi penggunaan waktu: <ul style="list-style-type: none"> a. ketepatan memulai pembelajaran b. ketepatan penyajian materi c. ketepatan mengadakan evaluasi d. ketepatan mengakhiri pembelajaran 				

Observer

Wali kelas

Suaidah, S.Pd

Lampiran 4

Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Sekolah : MIN V Kota Medan
 Kelas / Semester : V/II
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Ajar : Menulis Puisi
 Waktu : 2x35 Menit
 Petunjuk : Berikut ini diberikan satu daftar aspek
 pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru
 didalam kelas.

Berilah tanda (√) pada kolom skor yang sesuai

Keterangan:

I (Kurang) II (Sedang) III (Baik) IV (Sangat Baik)

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR			
		I	II	III	IV
1.	Keterampilan membuka pelajaran: a. Mengucapkan salam dan berdoa b. Memotivasi siswa c. Menjelaskan tujuan pembelajaran				
2.	Penyajian materi: a. Menguasai materi b. Penyajian jelas c. Sistematis				
3.	Metode pembelajaran: a. model pembelajaran <i>student teams achievement division</i> sesuai dengan indikator b. diskusi tanya jawab dan pemberian tugas sesuai dengan RPP c. model pembelajaran dilakukan dengan cara				

	sistematis				
4.	Pengelolaan kelas: <ul style="list-style-type: none"> a. menertibkan kelas b. melibatkan siswa untuk diskusi 				
5.	Komunikasi dengan siswa: <ul style="list-style-type: none"> a. mengungkapkan pernyataan dengan jelas b. memberikan waktu berfikir c. memotivasi siswa d. memberikan kesempatan bertanya e. memberikan respon atas tanya dan jawab siswa 				
6.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> a. siswa aktif berdiskusi kelompok b. siswa tinggal dalam kelompok dan menjadi tamu dalam diskusi 				
7.	Keaktifan siswa dalam bertanya dan memberi pendapat: <ul style="list-style-type: none"> a. bertanya dengan teman satu kelompok dan guru b. berdiskusi membahas soal yang diberikan guru 				
8.	Melaksanakan evaluasi: <ul style="list-style-type: none"> a. mempresentasikan hasil diskusi b. memotivasi kelompok yang kurang aktif c. memberikan tugas dan hasil belajar 				
9.	Keterampilan menutup pelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. menyimpulkan hasil belajar b. memberikan tugas c. memberitahukan materi pembelajaran yang akan datang 				
10.	Efisiensi penggunaan waktu: <ul style="list-style-type: none"> a. ketepatan memulai pembelajaran b. ketepatan penyajian materi c. ketepatan mengadakan evaluasi d. ketepatan mengakhiri pembelajaran 				

Observer

Wali kelas

Suaidah, S.Pd

Lampiran 5

INSTRUMENT TEST

(Pre Test)

Nama : kelas : V

Hari/tanggal : mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang benar !

1. Bentuk karya sastra dari hasil ungkapan perasaan penyair serta penuh makna merupakan pengertian dari...
 - a. Prosa
 - b. Cerita pendek
 - c. Gurindam
 - d. Puisi
2. Dalam membaca puisi harus ada...
 - a. Intonasi
 - b. Lafal
 - c. Bahasa
 - d. Tekanan
3. Hal yang tidak perlu diperhatikan dalam pembacaan puisi adalah...
 - a. Penghayatan
 - b. Pemenggalan kata
 - c. Lafal
 - d. Tekanan
4. Sampiran pada puisi terdapat pada baris ke...
 - a. 2 dan 3
 - b. 1 dan 4
 - c. 1 dan 2
 - d. 3 dan 4
5. Yang tidak termasuk kedalam jenis puisi adalah...
 - a. Gurindam
 - b. Fabel
 - c. Pantun
 - d. Syair

6. Mengubah karangan puisi menjadi karangan yang berbentuk prosa disebut...
 - a. Paragraph
 - b. Parafrase
 - c. Deklamasi
 - d. Gurindam
7. Karya sastra dalam bentuk puisi, termasuk jenis puisi...
 - a. Lama
 - b. Baru
 - c. Modern
 - d. Gratis
8. Sifat sajak puisi adalah...
 - a. A-a-b-b
 - b. A-b-b-a
 - c. B-a-a-b
 - d. A-b-a-b
9. Meresapi puisi dengan penuh perasaan disebut...
 - a. Ekspresi
 - b. Intonasi
 - c. Penghayatan
 - d. Vokal
10. Dalam pembacaan puisi yang perlu diperhatikan adalah...
 - a. Intonasi, jeda, ekspresi
 - b. Gaya, jeda
 - c. Gaya, ekspresi
 - d. Intonasi, tanda baca

Lampiran 6

INSTRUMENT TEST

(*Post TesI*)

Nama : kelas : V
 Hari/tanggal : mata pelajaran : Bahasa Indonesia

PUISI 1

CINTA LINGKUNGAN

Mari teman mari kemari
 Kita singsingkan lengan
 baju Kita bersihkan rumah
 Kita bersihkan lingkungan
 Kita jaga selalu
 kebersihan
 Jangan biarkan sampah
 berserakan Buanglah sampah
 pada tempatnya Kita cinta
 kebersihan
 Rumah bersih nyaman
 Lingkungan bersih
 sehat

PUISI 2

AKU ANAK SEHAT

Setiap pagi makanku banyak
 Sayur dan buah tak pernah kulewatkan
 MINum susu menjadi kesukaanku
 Aku anak sehat Tubuhku kekar dan
 kuat Olahraga tak pernah kulupa
 Lari pagi bersama teman-teman

PUISI 3

KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Lingkungan...

tak terbayang jika kau hilang hilang ditelan kekumuhan

Kawan..

janganlah engkau biarkan kotoran janganlah kau buktikan
sampahmu jangan biarkan kekumuhan melandamu

Lingkunganarti kehidupanmu

Lingkungan yang menjaga kesehatanmu

PUISI 4

LINGKUNGAN SEKOLAHKU

Wahai lingkungan sekolahku yang bersih, juga nan indah...

Kau selalu sempurna di mataku... Kebersihanmu,
keindahanmu...

Sungguh, membuat aku tertarik padamu...Oh lingkungan sekolahku,

Rasanya aku ingin melihatmu selalu... Kau selalu bersih juga
indah di mataku...

Oh terima kasih semua,

kalian telah menjaga lingkungan ini dengan baik Lingkungan
sekolahku,

Kupandang terus hingga akhir

hayatku..

PUISI 5

PAGIKU

Pagi hari sejuk terasa, lekas mandi tentu
berguna, badan bersih dan bugar, hati
senang dan segar.

Cepat bergegas kita sarapan,nasi dan lauk
pauk sudah ibu siapkan, jangan lupa
MINum susunya,

untuk menambah kekuatan.

Isilah tabel berikut dengan benar!

Cinta Lingkungan
Tema :
Rasa :
Nada :
Amanat :

Aku anak sehat
Tema :
Rasa :
Nada :
Amanat :

Kebersihan lingkungan
Tema :
Rasa :
Nada :
Amanat :

Lingkungan sekolahku
Tema :
Rasa :
Nada :
Amanat :

Pagiku
Tema :
Rasa :
Nada :
Amanat :

Lampiran 7**INSTRUMENT TEST****(Post Tes II)**

Nama : kelas : V
 Hari/tanggal : mata pelajaran : Bahasa Indonesia

PUISI 1**CINTA LINGKUNGAN**

Mari teman mari kemari
 Kita singsingkan lengan
 baju Kita bersihkan rumah
 Kita bersihkan lingkungan
 Kita jaga selalu
 kebersihan
 Jangan biarkan sampah
 berserakan Buanglah sampah
 pada tempatnya Kita cinta
 kebersihan
 Rumah bersih nyaman
 Lingkungan bersih
 sehat

PUISI 2**AKU ANAK SEHAT**

Setiap pagi makanku banyak
 Sayur dan buah tak pernah kulewatkan
 MINum susu menjadi kesukaanku
 Aku anak sehat Tubuhku kekar dan kuat
 Olahraga tak pernah kulupa
 Lari pagi bersama teman-teman

PUISI 3

KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Lingkungan...

tak terbayang jika kau hilang hilang ditelan kekumuhan

Kawan..

janganlah engkau biarkan kotoran janganlah kau buktikan
sampahmu jangan biarkan kekumuhan melandamu

Lingkunganarti kehidupanmu
Lingkungan yang menjaga kesehatanmu

PUISI 4

LINGKUNGAN SEKOLAHKU

Wahai lingkungan sekolahku yang bersih, juga nan indah...

Kau selalu sempurna di mataku... Kebersihanmu,
keindahanmu...

Sungguh, membuat aku tertarik padamu... Oh lingkungan sekolahku,

Rasanya aku ingin melihatmu selalu... Kau selalu bersih juga
indah di mataku...

Oh terima kasih semua,

kalian telah menjaga lingkungan ini dengan baik Lingkungan
sekolahku,

Kupandang terus hingga akhir hayatku..

PUISI 5

PAGIKU

Pagi hari sejuk terasa, lekas mandi tentu
berguna, badan bersih dan bugar, hati
senang dan segar.

Cepat bergegas kita sarapan, nasi dan lauk
pauk sudah ibu siapkan, jangan lupa
MINum susunya,

untuk menambah kekuatan.

Isilah tabel berikut dengan benar!

Cinta Lingkungan
Tema :
Rasa :
Nada :
Amanat :

Aku anak sehat
Tema :
Rasa :
Nada :
Amanat :

Kebersihan lingkungan
Tema :
Rasa :
Nada :
Amanat :

Lingkungan sekolahku
Tema :
Rasa :
Nada :
Amanat :

Pagiku
Tema :
Rasa :
Nada :
Amanat :

Lampiran 8**LEMBAR JAWABAN PRE TEST****KUNCI JAWABAN:**

NO SOAL	JAWABAN	SKOR
1.	D. Puisi	10
2.	A. Intonasi	10
3.	B. Pemenggalan Kata	10
4.	C. 1 Dan 2	10
5.	B. Fabel	10
6.	B. Parafrase	10
7.	A. Lama	10
8.	D. A-B-A-B	10
9.	C. Penghayatan	10
10.	A. Intonasi, Jeda, Ekspresi	10

Lampiran 9**LEMBAR JAWABAN POST TES I****Kunci jawaban !**

Cinta Lingkungan
Tema : kebersihan lingkungan (skor 2)
Rasa : semangat (skor 2)
Nada : mengajak (skor 2)
Amanat : kita harus menjaga kebersihan lingkungan agar nyaman untuk ditinggali (skor 4)

Aku anak sehat
Tema : kesehatan (skor 2)
Rasa : semangat (skor 2)
Nada : mengajak (skor 2)
Amanat : untuk menjadi anak sehat kita harus makan makanan yang bergizi serta olahraga teratur (skor 4)

Kebersihan lingkungan
Tema : kebersihan lingkungan (skor 2)
Rasa : semangat (skor 2)
Nada : mengajak (skor 2)
Amanat : kita harus menjaga lingkungan yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya. Jika lingkungan bersih makan hidup akan lebih sehat (skor 4)

Lingkungan sekolahku
Tema : kebersihan lingkungan (skor 2)
Rasa : semangat (skor 2)
Nada : mengajak (skor 2)
Amanat : kita harus menjaga lingkungan sekolah agar indah dan sehat (skor 4)

Pagiku
Tema : kesehatan (skor 2)
Rasa : semangat (skor 2)
Nada : mengajak (skor 2)
Amanat : mengajarkan kita dalam hidup sehat dimulai dari kegiatan di pagi hari yaitu mandi dan sarapan. (skor 4)

Lampiran 10**LEMBAR JAWABAN POST TES II****Kunci jawaban !**

Cinta Lingkungan
Tema : kebersihan lingkungan (skor 2)
Rasa : semangat (skor 2)
Nada : mengajak (skor 2)
Amanat : kita harus menjaga kebersihan lingkungan agar nyaman untuk ditinggali (skor 4)

Aku anak sehat
Tema : kesehatan (skor 2)
Rasa : semangat (skor 2)
Nada : mengajak (skor 2)
Amanat : untuk menjadi anak sehat kita harus makan makanan yang bergizi serta olahraga teratur (skor 4)

Kebersihan lingkungan
Tema : kebersihan lingkungan (skor 2)
Rasa : semangat (skor 2)
Nada : mengajak (skor 2)
Amanat : kita harus menjaga lingkungan yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya. Jika lingkungan bersih makan hidup akan lebih sehat (skor 4)

Lingkungan sekolahku
Tema : kebersihan lingkungan (skor 2)
Rasa : semangat (skor 2)
Nada : mengajak (skor 2)
Amanat : kita harus menjaga lingkungan sekolah agar indah dan sehat (skor 4)

Pagiku
Tema : kesehatan (skor 2)
Rasa : semangat (skor 2)
Nada : mengajak (skor 2)
Amanat : mengajarkan kita dalam hidup sehat dimulai dari kegiatan di pagi hari yaitu mandi dan sarapan. (skor 4)

Lampiran 11

WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI

Wawancara dilakukan kepada wali kelas yang mengajarkan mata pelajaran bahasa indonesia kelas v MIN 5 kota Medan, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa indonesia yang berkaitan dengan materi puisi.

Berikut percakapan wawancara singkat antara peneliti dan guru:

- Peneliti : kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran bahasa indonesia pada materi puisi dikelas bu?
- Guru : kesulitan yang dialami siswa salah satunya adalah kurang pandai bagaimana cara-cara membuat puisi yang baik dan benar serta mereka kurang memahami makna atau isi dari sebuah puisi.
- Peneliti : metode pembelajaran apa yang ibu gunakan selama ini dalam menjelaskan materi tentang puisi ini?
- Guru : ibu menggunakan metode konvensional, ibu hanya menjelaskan materi pembelajaran lalu kemudian ibu memberikan soal latihan kepada siswa atau menyuruh mereka membuat sebuah puisi.
- Peneliti : bagaimana tingkat kemampuan belajar siswa dikelas V ini bu?
- Guru : kemampuan belajar mereka masih rendah, terkadang mereka kurang memahami materi yang ibu sampaikan dan terkadang malas mengerjakan soal yang telah ibu berikan.

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrument soal dan lembar observasi pada penelitian dengan judul **“Penerapan Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Puisi Kelas V MIN 5 Kota Medan”** yang dibuat oleh mahasiswi:

Nama : Sajida

NIM 0306162116

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrument tersebut valid/tidak valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Februari 2020

Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

Penilaian Ahli

Judul Skripsi : **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Puisi Kelas V MIN 5 Kota Medan”.**

Oleh : Sajida

NO	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrument				
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa disempurnakan				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian defenisi operasional dan teori				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....

Kesimpulan : Instrument ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 25 Februari 2020

Validator

Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

PENILAIAN AHLI

Nama Pelajaran : Bahasa Indonesia

Sasaran Prorgam : MIN 5 Kota Medan

Peneliti : Sajida

Bidang Penelaah	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator 2. Pengecoh sudah berfungsi 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat				
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif 3. Pilihan jawaban homogen dan logis 4. Panjang pendek jawaban relatif sama 5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi “semua jawaban diatas salah.				
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Soal menggunakan bahasa yang berlaku setempat 3. Pilihan jawaban tidak mengulangi kata atau kelompok kata yang sama				

Keterangan:

T : Tepat

CT : Cukup Tepat

KT : Kurang Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 25 Februari 2020

Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

Lampiran 13

DOKUMENTASI



Lampiran 14**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Identitas Diri**

- a. Nama : Sajida
- b. Tempat/ Tanggal Lahir : Bagan Deli, 12 Januari 1999
- c. Alamat : Lorong Mesjid, Kel. Bagan Deli, Kec. Medan Belawan
- d. Nama Ayah : Syamsuddin Ali
- e. Nama Ibu : Masitah
- f. Nama Abang : Khairul Rijal
- g. Nama Adik : 1. Sabrina
2. Muhammad Rafly
- h. Anak Ke : 2 Dari 4 Bersaudara
- i. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

II. Riwayat Pendidikan

- a. Dekolah Dasar Negeri 065009 Kelurahan Bagan Deli (2004-2010)
- b. Sekolah Menengah Pertama Hang Tuah 1 Belawan (2010-2013)
- c. Sekolah Menengah Atas Hang Tuah 1 Belawan (2013-2016)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2016-2020)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya

Hormat saya

SAJIDA

0306162116

